

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pendampingan Penyusunan Antologi Karya Kreatif SDKr YBPK Ngaglik Malang

Aris Siswanti¹, Melania Shinta Harendika²

^{1,2}Universitas Brawijaya

¹harendika@ub.ac.id

Received: 8 Agustus 2023; Revised: 8 Mei 2024; Accepted: 17 Juni 2024

Abstract

YBPK (Christian Education Agency Foundation) Elementary School in Ngaglik Sukun, Malang has implemented its School Literacy Movement since 2019, with the assistance of a community service team, from the Faculty of Cultural Studies Universitas Brawijaya (FIB UB). In 2022, the community service focused on assisting the writing and publishing of an anthology of creative works created by the teachers and students. This community service aimed to improve the competence of teachers as role models for school literacy and encourage students' creativity. The programme included need analysis, writing and drawing workshops, and book publication. In the creative writing workshop, the teachers wrote a first draft of poems and short stories, which they later completed in an online class. Based on observing the works produced in the writing workshop, it was concluded that the participants could express their simple yet varied ideas about their school or education in general. The feedback was directed mostly at the story plot, clarity of ideas, diction, and grammar use. The drawing lessons were held in four sessions, using the school environment and the natural environment as the themes. During the lessons, the students showed enthusiasm and were able to follow the instructions from the tutors successfully. The twenty-eight works by the teachers and students were compiled and published in an anthology.

Keywords: *creating writing; drawing; literacy; elementary education*

Abstrak

Sekolah Dasar Kristen (SDKr) YBPK Ngaglik Sukun Malang telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pendampingan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya (FIB UB) sejak tahun 2019. Fokus program pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 adalah pendampingan penyusunan antologi karya kreatif. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sebagai teladan literasi sekolah dan mendorong kreativitas peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan dan pendampingan menulis kreatif dan menggambar, serta penerbitan antologi karya kreatif guru dan siswa. Lokakarya penulisan karya kreatif bagi guru menghasilkan draf puisi dan cerpen yang kemudian diselesaikan dalam kegiatan pendampingan secara daring. Berdasarkan pengamatan atas puisi dan cerita pendek yang dihasilkan selama kegiatan pendampingan ini, peserta mampu menyampaikan idenya dengan sederhana tetapi mampu mengekspresikan berbagai tema tentang sekolah maupun pendidikan secara umum. Beberapa perbaikan draf karya sastra tersebut antara lain perlunya memperbaiki plot cerita, memperjelas kalimat, memeriksa kesesuaian diksi dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan memperbaiki tata bahasa yang digunakan. Pelatihan menggambar untuk siswa akan

dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan tema lingkungan sekolah dan lingkungan alam. Selama pelatihan menggambar, siswa menunjukkan semangat dan mampu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh instruktur. Dua puluh delapan karya sastra dan gambar hasil pelatihan ini kemudian disusun dalam sebuah antologi untuk diterbitkan.

Kata Kunci: menulis kreatif; menggambar; literasi; pendidikan dasar

A. PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan literasi warga dan lingkungan sekolah, serta menjadikan sekolah “taman belajar yang menyenangkan dan ramah” bagi warga sekolah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat (Among Guru, 2022). Dua komponen utama dalam menciptakan ekosistem sekolah yang literat ini adalah guru dan peserta didik.

Tahun 2022 adalah tahun ke-4 pelaksanaan tugas pengabdian Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari FIB UB di SD YBPK Ngaglik. Berdasarkan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Kebudayaan, 2016; Wiedarti, 2016), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdiri atas tiga tahap – pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahun 2019, Tim FIB UB mengenalkan GLS kepada para guru dan mendampingi pelaksanaan Tahap Pembiasaan Literasi. Salah satu bentuk pembiasaan literasi adalah mengajak siswa membaca 15 menit setiap hari. Guru mendeskripsikan kegiatan membaca dan tanggapan siswa dalam jurnal yang disiapkan oleh Tim FIB UB. Bagi para siswa, Tim FIB UB memberikan bantuan alat tulis dan buku bacaan. Tim FIB juga menyerahkan poster kata-kata motivasi untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang berbudaya literasi. Pada akhir program, ditemukan bahwa peserta didik menyambut baik kegiatan membaca pada tahap pembiasaan karena mereka dapat mengetahui berbagai cerita dari luar buku pelajaran sehingga menumbuhkan minat baca mereka (Harendika, Melania Shinta; Siswanti, Aris;

Maharsi, Eni; Amelia, Amanda; Natalaga, 2019).

Pada tahun 2020, Tim Pengabdian FIB UB melaksanakan pendampingan Tahap Pengembangan Gerakan Literasi. Kegiatan pengabdian berisi pelatihan bagi para guru tentang beberapa metode membaca yang sesuai dengan jenjang siswa. Metode membaca tersebut antara lain membaca bersama dan membaca terbimbing. Pada tahap pengembangan literasi, kegiatan membaca membutuhkan tagihan non-akademik, seperti menulis tentang buku yang sudah dibaca, menggambar, serta membuat tempelan sederhana. Sebagai bentuk apresiasi dan rekognisi kegiatan membaca yang siswa lakukan, Tim FIB UB menyerahkan “papan cinta literasi” di mana siswa atau guru mencatat capaian membaca siswa sepanjang minggu. Tim FIB UB menyerahkan buku besar dan buku bacaan berjenjang dengan muatan pesan moral pembentukan karakter anak. Tujuan kegiatan pengembangan literasi tahap ini adalah meningkatkan kemampuan mengeja kalimat, memahami kata dan memahami alur cerita pada kelas rendah dan meningkatkan kemampuan membaca berupa menggunakan konteks kalimat untuk memaknai kata baru, serta memahami cerita fantasi pada kelas tinggi. Sejak kegiatan di tahap pembiasaan, guru SD YBPK Ngaglik melihat antusiasme dan perhatian siswa terhadap kegiatan literasi (Maharsi, Eni; Siswanti, Aris; Harendika, 2021).

Pendampingan Gerakan Literasi di tahun ke-3 difokuskan pada tahap pembelajaran GLS di SD YBPK Ngaglik. Tim FIB UB memberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan literasi yang dilaksanakan dalam kegiatan sebelum, saat, dan sesudah membaca. Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pendampingan Penyusunan Antologi Karya Kreatif SDKr YBPK Ngaglik Malang

Aris Siswanti, Melania Shinta Harendika

guru dan siswa yang disertai luaran atau tagihan akademik, seperti membuat peta pikiran, menggambar, membuat poster, dan menulis pantun. Menurut guru, siswa merasa nyaman dan senang dengan variasi kegiatan GLS. Walaupun demikian, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan kegiatan literasi, agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan sebelum membaca. Tahap Pembelajaran ini akan dapat secara berkesinambungan dan berkelanjutan dilaksanakan oleh SD YBPK Ngaglik demi terwujudnya lulusan yang berkualitas dan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik (Harendika & Siswanti, 2021). Diskusi dengan pihak SD Ngaglik di tahun 2021 dan 2022 juga membuah ide penerbitan karya hasil kegiatan literasi guna makin memotivasi siswa serta menyebarkan kegiatan literasi SD YBPK Ngaglik kepada orang tua dan warga masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi di atas, pada tahun 2022 Tim FIB UB kembali melaksanakan pendampingan Gerakan Literasi SD YBPK Ngaglik Sukun Malang dengan agenda pelatihan dan pendampingan penyusunan antologi karya kreatif.

Dalam Gerakan Literasi Sekolah, guru merupakan penggerak literasi. Menurut Laksono (2019), peran ini dilakukan guru dengan cara membuat berbagai program literasi, seperti merintis pojok baca atau program yang berkaitan dengan lingkungan fisik, sosial dan akademik sekolah. Guru juga perlu menyebarkan strategi membaca efektif bagi siswanya. Strategi ini biasanya mengikuti prosedur sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca (tahap lanjutan). Guru yang baik juga tidak hanya meminta siswanya menulis, tetapi juga memberikan teladan dengan menulis karya. Tenaga kependidikan dan kepala sekolah juga patut memberikan contoh dengan menerbitkan karya dan ikut mengoordinasikan penerbitan karya siswa. Selain mengajar siswa membaca dan menulis, menjadi teladan dalam hal membaca dan menulis, guru juga seyogyanya mampu melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ada di kelas untuk menemukan solusi

sesuai konteks kelas masing-masing (Penelitian Tindakan Kelas). Kegiatan pendampingan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan Tim FIB UB di SD YBPK Ngaglik selama tiga tahun terakhir telah selaras dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada sekolah tersebut, khususnya dalam pendampingan pembiasaan membaca, membantu pengadaan bahan bacaan, serta pelatihan strategi membaca bagi guru. Pengembangan budaya literasi yang dapat dilakukan selanjutnya bagi guru adalah menulis dan menerbitkan karya, serta melakukan penelitian.

Menurut Faizah dkk. (2016), menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan memperkaya bahan kaya teks seperti tulisan, gambar, atau grafik karya siswa maupun poster-poster tentang pelajaran, buku atau kampanye membaca/menulis. Kegiatan menggambar juga merupakan alternatif saat atau setelah membaca di mana siswa, sesuai jenjang dan kemampuannya, menggambar atau membuat grafik untuk menanggapi bacaan.

Menurut Santoso, Margana, dan Wahyudi (2015), hal-hal positif yang diperoleh anak dalam belajar menggambar antara lain: melatih daya pikir dan imajinasi dengan membedakan bentuk, jarak, proporsi, dan warna, melatih mental untuk mengungkapkan perasaan serta mendorong untuk lebih percaya diri, melatih gerak motorik halus di bagian tangan dan jari

Serupa dengan pendapat Santoso Margana, dan Wahyudi., Putri, Widayat, dan Wahab (2015) menyatakan bahwa menggambar adalah potensi dasar yang dapat terus dikembangkan untuk mengasah kreativitas seseorang. Sejak usia dini, anak juga mulai memiliki keinginan berkompetisi. Jenis gambar yang diajarkan bagi anak dapat berupa gambar bentuk dan gambar (ilustrasi) benda-benda sekitar (Subekti et al., 2010).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan delapan guru dan sembilan siswa sebagai peserta pelatihan dan

pendampingan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi (1) analisis kebutuhan tentang keadaan sekolah, guru, dan siswa, terutama terkait kegiatan literasi di SDKr YBPK Ngaglik; (2) lokakarya bagi guru mengenai perannya sebagai penggerak literasi sekolah serta dasar penulisan kreatif; (3) pendampingan penulisan cerpen dan puisi bagi guru; (4) pelatihan menggambar bagi siswa, penerbitan antologi karya kreatif; dan (5) evaluasi kegiatan melalui observasi lapangan, kuesioner, dan diskusi langsung dengan para guru peserta pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Awal

Analisis awal dilakukan dengan wawancara informal dengan kepala sekolah sebelum kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Diskusi juga dilakukan dengan para guru/ staf sebelum kegiatan lokakarya penulisan kreatif. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah dan guru/ staf SDKr YBPK Ngaglik, jumlah siswa yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2022/2023 adalah 9 orang, yang terdiri dari 7 orang guru, 1 staf tata usaha, dan 1 anggota tim kurikulum sekaligus guru TK. SD YBPK Ngaglik sedang melakukan renovasi sekolah, antara lain pembangunan jalan dan pintu gerbang masuk sekolah yang baru, serta perbaikan gedung perpustakaan dan ruang kelas TK. Kegiatan membaca harian sebelumnya masih dilakukan, walaupun terkendala dengan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) yang belum sepenuhnya kembali normal akibat pandemi COVID-19 yang terjadi sejak pertengahan 2020. Tidak semua siswa memiliki sumber bacaan selain buku teks dari sekolah, keluarga belum mengembangkan ekosistem literasi di rumah, serta perubahan proses belajar dari luring menjadi daring yang terjadi beberapa kali menjadi tantangan SD YBPK Ngaglik untuk menjalankan PBM dengan optimal, termasuk melaksanakan gerakan literasi secara berkesinambungan. Dampak pandemi pada kegiatan literasi seperti ini juga ditemukan oleh Fahmi dkk. (2021), yang mengamati penurunan minat baca siswa sekolah dasar

pada masa pandemi COVID-19. Para siswa cenderung menganggap kegiatan membaca sebagai rutinitas biasa, atau sekedar tugas dari guru atau orang tua.

Kegiatan literasi rutin (seperti tahun-tahun sebelumnya) di SD YBPK Ngaglik pada Tahun Ajaran 2022/2023 yang dimulai pada pertengahan Juli 2022 adalah membaca kitab suci sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah ini juga merencanakan memperluas kegiatan pengayaan *softskill* dan *hardskill* siswa dengan kegiatan tambahan setiap hari, misalnya pelajaran musik dan membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Hari Kamis dijadwalkan sebagai “Kamis Literasi” dengan aktivitas utama membaca, menulis, dan praktik menggunakan komputer.

Guru/ staf SD YBPK Ngaglik, hampir semua pernah menulis kreatif, seperti unggahan di media sosial pribadi, puisi, atau naskah drama untuk pementasan di gereja, tetapi sebagian besar belum memiliki pengalaman menulis untuk dipublikasikan ke khalayak umum. Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa keterampilan mengarang cerita (baik untuk disampaikan secara lisan maupun tertulis) sering diperlukan untuk menerangkan materi pembelajaran di kelas. Selain itu, sebagian besar guru/ staf belum pernah menerbitkan karya sastra yang mereka tulis. Diskusi ini memberikan gambaran bahwa pelatihan dan pendampingan penulisan kreatif ini perlu dilakukan agar karya para guru/ staf SD YBPK Ngaglik dapat terdokumentasi dengan baik dan dibaca oleh khalayak umum.

Lokakarya Penyusunan Antologi Karya Kreatif

Lokakarya Penyusunan Antologi Karya Kreatif Guru dan Siswa SDKr YBPK Ngaglik Malang sebanyak 1 hari dan diikuti 8 peserta. Tim FIB menyajikan tiga materi, yaitu: 1) Peran Guru dalam Kegiatan Literasi; 2) penulisan cerpen; dan 3) penulisan puisi. Lokakarya juga diisi dengan praktik menulis cerpen dan puisi yang akan dijadikan bahan pendampingan oleh Tim FIB pada tahap selanjutnya.

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pendampingan Penyusunan Antologi Karya Kreatif SDKr YBPK Ngaglik Malang

Aris Siswanti, Melania Shinta Harendika

Materi penulisan cerpen meliputi tips eksplorasi ide dan pemilihan judul, pembukaan, dan tokoh cerita. Ide penulisan cerita pendek dapat berasal dari peristiwa di sekitar penulis, buku atau berita tentang berbagai peristiwa menarik, gambar atau foto, maupun dari kata-kata acak. Selanjutnya, judul cerpen sebaiknya membuat pembaca penasaran dan bukan judul yang sering digunakan penulis sebelumnya. Untuk membuka cerita pendek, penulis dapat menggambarkan latar cerita dan tokoh utama cerita.

Materi penulisan puisi secara singkat mengulas definisi dan jenis-jenis puisi, elemen intrinsik dan ekstrinsik puisi, dan beberapa contoh cara menulis puisi. Menurut Glatch (2022), langkah menulis puisi meliputi: (1) menentukan topik; (2) menuliskan kata/ ide apa pun yang terlintas di benak penulis tentang topik yang telah dipilih; (3) memilih kata/ ide yang paling unik; (4) menentukan bentuk puisi; (5) menulis baris pertama puisi; (6) mengembangkan ide dan memilih *literary device*; (7) menulis baris penutup; dan (8) membaca dan mengedit puisi. Sementara itu, menurut penyair Marhalim Zaini, pemilihan ide yang paling menarik dari suatu topik yang dipilih memerlukan imajinasi, misalnya membayangkan persamaan antara rutinitas meminum kopi dan kegiatan beribadah, yang kemudian melahirkan puisi “Agama Kopi” (Zaini, 2020). Untuk puisi akrostik, isi puisi harus relevan dengan kata yang dibentuk dari huruf awal setiap baris puisi tersebut. Sebagai contoh, puisi akrostik “cinta” bercerita tentang penantian narator akan seseorang yang ia sayangi (Zaini, n.d.).



Gambar 1. Lokakarya Penulisan Kreatif

Beberapa peran guru dalam gerakan literasi disekolah adalah sebagai teladan, motivator, fasilitator dan kreator, serta penyedia sarana, termasuk *reward* dan

punishment (Dasor et al., 2021). Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menjadi contoh gaya belajar bagi siswa (Shein & Chiou, 2011). Untuk menjalankan peran sebagai teladan, motivator dan fasilitator gerakan literasi, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi yang baik. Pelatihan menulis kreatif merupakan konkret untuk membekali guru dengan pengetahuan tersebut. Materi pelatihan yang diperlukan bukan hanya mengenai teori penulisan sastra, tetapi juga contoh karya sastra yang menunjukkan bagaimana penerapan teori penulisan kreatif tersebut. Menulis berdasarkan contoh merupakan metode pengembangan keterampilan menulis yang telah sering digunakan. Sebagai contoh Hariyanti, Rosyida, dan Asror (2022) menilai penggunaan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis teks deskriptif oleh siswa yang mereka teliti.

Kegiatan lokakarya dilanjutkan dengan penulisan draf puisi atau cerpen oleh setiap peserta. Peserta menulis 1 puisi atau cerpen selama kurang lebih 1 jam. Peserta dapat melanjutkan penulisan puisi atau cerpen dari ide yang didapatkan dan didiskusikan pada sesi materi 2 dan 3. Tahap selanjutnya adalah reviu teman sejawat, di mana peserta lokakarya saling membaca dan memberikan masukan atas karya satu sama lain.

Seperti yang disampaikan Glatch (2022), salah satu langkah setelah menulis draf karya sastra adalah membaca dan mengedit draf tersebut. Dalam pendampingan penulisan ini, draf puisi dan cerita pendek tidak hanya dibaca oleh penulisnya sendiri maupun instruktur pelatihan, tetapi juga oleh peserta pelatihan sejawat. *Reviu* oleh teman sejawat juga salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis. Manfaat metode ini adalah antara lain memfasilitasi pembelajar untuk memberikan saran perbaikan bagi rekannya dan mendorong pembelajar untuk melakukan perbaikan yang substantif pada draf tulisannya (Cho & MacArthur, 2011). *Reviu* teman sejawat membuka kesempatan bagi peserta pelatihan untuk saling belajar dari

peserta lainnya dan bertanggung jawab atas tugas yang perlu dihasilkan dari pelatihan tersebut.

Dalam sesi diskusi hasil revidi peserta menemukan banyak hal positif pada draf tulisan peserta, antara lain penggunaan kata-kata sederhana tetapi efektif menyentuh perasaan pembaca dan alur cerita yang tidak mudah ditebak. Peserta juga memberikan saran perbaikan berupa pemilihan kata yang tepat dan kalimat yang runtut. Lokakarya diakhiri dengan kesepakatan jadwal pendampingan penulisan cerpen dan puisi guru serta pelatihan menggambar siswa.

Pendampingan Penulisan Kreatif dan Penyusunan Antologi

Pendampingan penulisan kreatif dilanjutkan secara daring melalui Google Classroom, media pembelajaran berbasis internet yang dikembangkan perusahaan jasa dan produk internet Google yang membantu guru mengelola kelas dan berkomunikasi dengan siswa secara sinkronus maupun asinkronus. Google Classroom adalah media pembelajaran daring mudah digunakan pengguna karena dapat diakses dengan komputer maupun telepon selular, menggunakan komunikasi tanpa kertas yang ramah lingkungan, membuka komunikasi antara guru dan siswa, serta memudahkan penyebaran informasi dan pengelolaan tugas secara sinkronus (Beaumont, 2018). Guru dan siswa menganggap media daring ini bermanfaat dalam pembelajaran daring (Fauzi et al., 2021; Zakaria et al., 2021). Oleh karena itu, media Google Classroom sesuai untuk pendampingan penulisan karya sastra karena instruktur dapat memberikan informasi, tugas, maupun tanggapan atas draf yang dikumpulkan peserta secara daring. Selain itu, peserta dapat mengumpulkan draf karya dan menerima saran perbaikan dari mana pun mereka berada selama terhubung dengan jaringan internet, tanpa harus hadir dalam pertemuan luring. Kombinasi antara lokakarya luring dan pendampingan daring ini menjadi solusi terbatasnya waktu peserta untuk melakukan pengembangan kompetensi diri di

tengah kesibukan utama sebagai pendidik di sekolah.

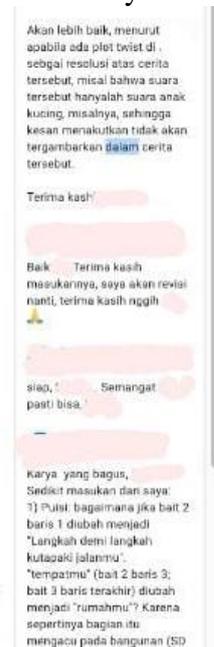
*Lama ku tak sadar
 Kepalaku sedang bersandar
 Pada cat pagar mulai memudar
 Seketika romantika berputar*

*Mengingat masa lalu
 Titik di mana aku mengantarmu
 Dan juga ku menjemputmu*

*Di balik gerbang ini
 Semua cerita terkoleksi
 Asam manis bak sambal trasi
 Ucapan selamat pagi
 Berkumandang oleh siswa – siswi
 Yang membuat senyumku kembali*

*Di balik gerbang sekolah ini
 Suasana jadi sunyi
 Gitis emmit sunyi*

Gambar 2. Contoh Karya Peserta Lokakarya



Gambar 3. Contoh Masukan Pendamping Peserta pendampingan ditugaskan mengumpulkan minimal 1 puisi dan 1 cerpen. Tim pendamping kemudian memberikan komentar dan masukan tertulis bagi peserta untuk perbaikan draf karya sastranya. Kesan yang didapatkan oleh tim FIB sebagai pendamping penulisan saat membaca draf karya peserta adalah karya yang ditulis peserta seluruhnya berlatar belakang sekolah SD YBPK Ngaglik dan menunjukkan pengalaman dan harapan peserta sebagai guru/ staf di sekolah tersebut. Peserta mampu menyampaikan idenya dengan sederhana tetapi mampu menyentuh perasaan pembaca. Beberapa masukan perbaikan antara lain memperbaiki plot cerita, memperjelas kalimat, memeriksa kesesuaian diksi dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan penggunaan tata

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pendampingan Penyusunan Antologi Karya Kreatif SDKr YBPK Ngaglik Malang

Aris Siswanti, Melania Shinta Harendika

bahasa. Contoh komentar dan catatan perbaikan dalam pendampingan penulisan kreatif dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3. (Identitas instruktur dan peserta dihilangkan).

Pelatihan Menggambar

Pelatihan menggambar untuk siswa dilaksanakan sebanyak 4 kali, dengan durasi masing-masing 35 menit (1 jam pelajaran). Tema pelatihan menggambar ini adalah “lingkungan sekolah” dan “lingkungan alam”, yang termasuk jenis gambar yang sesuai untuk diajarkan kepada anak, yaitu gambar bentuk dan gambar benda-benda sekitar (Subekti et al., 2010). Pada pelatihan ini siswa belajar menggambar sketsa bangunan, manusia, dan objek alam sesuai tema pelatihan, menebali sketsa dengan spidol, dan mewarnai gambar yang telah dibuat. Untuk memotivasi dan mendorong kreativitas siswa, siswa juga didorong untuk menggambar tema sesuai keinginan di rumah untuk ditunjukkan pada sesi pelatihan berikutnya. Guru kelas mendampingi siswa selama pelatihan berlangsung.

Observasi selama pelatihan menunjukkan siswa mengikuti pelatihan dengan semangat dan mampu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh instruktur. Pendampingan dari guru dan tim FIB berfungsi memberikan arahan khusus maupun komentar positif yang membuat siswa lebih semangat mengikuti pelatihan menggambar. Gambar yang dihasilkan siswa peserta pelatihan ini juga diseleksi untuk dimuat dalam antologi karya kreatif guru dan siswa SD YBPK Ngaglik.

Di akhir pendampingan, terkumpul 28 karya guru dan siswa SDkr YBPK Ngaglik, yang terdiri atas 9 cerita pendek, 10 puisi, dan 9 gambar. Karya-karya ini disusun dalam sebuah antologi yang diterbitkan sebagai buku ber-ISBN. Secara umum cerita pendek dan puisi yang dihasilkan merupakan refleksi masa lalu dan masa kini serta harapan mengenai SDKr YBPK Ngaglik maupun dunia pendidikan pada umumnya.

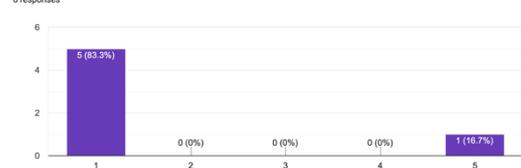
Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan dengan cara observasi selama pelaksanaan,

kuesioner di akhir kegiatan, dan diskusi di akhir pelaksanaan program PkM. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan dan pendampingan menulis dan menggambar, secara umum peserta menunjukkan respons positif. Peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, mengerjakan tugas, dan merespons pertanyaan yang disampaikan pemateri. Pengumpulan tugas menulis mengalami kendala keterlambatan, yang kemungkinan disebabkan oleh kesibukan peserta sebagai guru/ staf di SD YBPK Ngaglik.

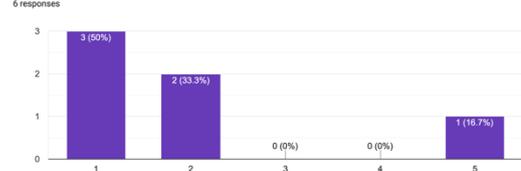
Hasil kuesioner yang disebar secara daring juga menunjukkan tanggapan positif peserta pelatihan di mana mayoritas responden setuju bahwa pendamping menguasai materi penulisan kreatif, memberikan masukan dengan jelas, memberikan materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan guru tentang penulisan kreatif, dan memberikan masukan dengan tepat waktu (Gambar 4-Gambar 8).

Pendamping menguasai materi penulisan kreatif. (1 = sangat setuju; 5 = sangat tidak setuju)



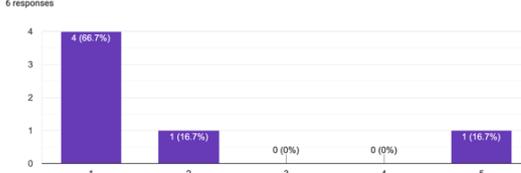
Gambar 4. Penguasaan Materi oleh Pendamping

Pendamping memberikan masukan dengan jelas. (1 = sangat setuju; 5 = sangat tidak setuju)



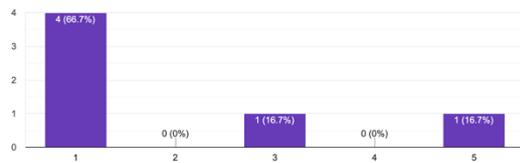
Gambar 5. Kejelasan Masukan dari Pendamping

Materi yang diberikan menarik. (1 = sangat setuju; 5 = sangat tidak setuju)



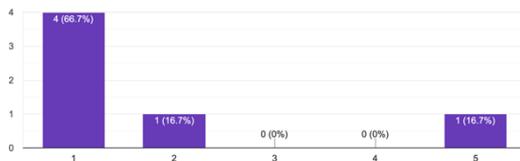
Gambar 6. Materi Pelatihan Menulis

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru terkait penulisan kreatif. (1 = sangat setuju; 5 = sangat tidak setuju)
6 responses



Gambar 7. Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta

Pendamping tepat waktu dalam memberikan masukan. (1 = sangat setuju; 5 = sangat tidak setuju)
6 responses



Gambar 8. Ketepatan Waktu Pemberian *Feedback*

Dalam jawaban pertanyaan terbuka, responden juga menuliskan bahwa pendampingan penulisan kreatif bermanfaat untuk mendapatkan masukan untuk perbaikan karya yang mereka tulis serta menambah pengetahuan tentang penulisan karya sastra. Sementara itu, responden menyebutkan tantangan berikut saat mengikuti pendampingan penulisan kreatif.

1. Manajemen waktu di tengah kesibukan menyelesaikan tugas di sekolah
2. Menemukan ide kreatif
3. Belum pernah menulis kreatif sebelumnya

Untuk mengatasi tantangan tersebut, responden mengalokasikan waktu khusus untuk dapat fokus menulis, mengerjakan tulisan sedikit demi sedikit, terus memperbaiki tulisan jika ada yang kurang, dan mencoba belajar dan mengikuti petunjuk dari pendamping. Terkait pengalaman mengikuti pelatihan dan pendampingan menulis kreatif ini, ada responden yang menyarankan agar pendampingan dilakukan pada saat liburan sekolah serta dilaksanakan berkelanjutan dengan materi yang berhubungan dengan pendidikan yang mencakup materi kebahasaan.

Tanggapan positif yang ditunjukkan hasil kuesioner tersebut juga didukung oleh hasil diskusi informal Tim FIB UB dengan

Kepala Sekolah dan guru SDKr YBPK Ngaglik pada acara evaluasi dan penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022. Walaupun para guru menghadapi tantangan menyelesaikan tulisan sembari menyelesaikan tugas mengajar dan administrasi kelas, mereka menyatakan pelatihan semacam ini sangat bermanfaat bagi pengembangan SD Ngaglik dan berharap kegiatan serupa baik oleh dosen maupun mahasiswa FIB UB dapat terus dilanjutkan. Kegiatan menulis ini juga menginspirasi SD YBPK Ngaglik untuk menjadikan kegiatan menulis kreatif sebagai salah satu kegiatan tematis khusus mingguan bagi para siswa di sekolah tersebut.

Pelatihan menggambar juga mendapatkan respons positif dari siswa peserta dan guru pendamping siswa. Secara umum peserta mengikuti pelatihan dan mengerjakan tugas dengan baik. Guru pendamping menyebutkan bahwa pendamping menguasai materi menggambar, memberi masukan dengan jelas, serta memberikan materi yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Adanya guru pendamping dari SD YBPK Ngaglik sangat membantu mahasiswa dalam memberikan pelatihan menggambar ini. Menurut hasil kuesioner dan diskusi Tim FIB UB dengan Kepala Sekolah dan guru SDKr YBPK Ngaglik pada acara evaluasi dan penutupan program PkM, pelatihan menggambar selanjutnya sebaiknya dilaksanakan dalam durasi yang lebih panjang dari 1 jam pelajaran/ 35 menit yang dialokasikan sekolah pada tahun 2022 ini sehingga para siswa lebih leluasa untuk mengeksplorasi ide mereka, misalnya dalam mewarnai gambar.

D. PENUTUP

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Peran tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan menulis dan menerbitkan karya, maupun kajian ilmiah atau penelitian. Untuk mendorong guru menulis dan menerbitkan karya, diperlukan pendampingan dan

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pendampingan Penyusunan Antologi Karya Kreatif SDKr YBPK Ngaglik Malang

Aris Siswanti, Melania Shinta Harendika

dukungan dari berbagai pihak, seperti kegiatan pendampingan penyusunan antologi karya kreatif guru dan siswa Sekolah Dasar Kristen YBPK Ngaglik, Malang oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat FIB UB di tahun 2022 ini.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung, pengamatan yang dilakukan oleh tim FIB dan respons peserta pelatihan penulisan maupun pelatihan menggambar menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini berjalan dengan baik. Peserta pelatihan menulis telah menghasilkan minimal 1 puisi dan 1 cerpen. Pendamping dari FIB telah memberikan masukan untuk perbaikan karya tersebut, dan saat ini peserta dalam tahap memperbaiki tulisannya. Siswa peserta pelatihan menggambar juga dapat mempraktikkan materi menggambar sketsa lingkungan sekolah dan lingkungan alam dengan baik.

Mengingat pentingnya pengembangan literasi di tingkat pendidikan dasar, kegiatan pendampingan Gerakan Literasi seperti yang dilakukan oleh tim FIB sejak tahun 2019 ini perlu dilakukan secara berkesinambungan. Materi pendampingan selanjutnya terus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa SD YBPK Ngaglik dan dapat diberikan oleh dosen maupun mahasiswa FIB UB sesuai dengan relevansi materi yang diberikan. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan perlu memperhatikan jadwal dan durasi pelaksanaan sehingga peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan dengan lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya atas izin dan dukungan pada kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat DPP/SPP 2022 dan (2) Kepala Sekolah, staf dan siswa SD Kristen YBPK Ngaglik atas kesediaan menjadi mitra dan ketekunan serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Among Guru. (2022, March 11). *Download buku seri manual Gerakan Literasi Sekolah GLS lengkap.*

<https://Www.Amongguru.Com/Download-Buku-Seri-Manual-Gerakan-Literasi-Sekolah-Gls-Lengkap/>.

Beaumont, K. (2018). Google Classroom: An online learning environment to support blended learning. *Compass: Journal of Learning and Teaching, 11*(2).

Cho, K., & MacArthur, C. (2011). Learning by reviewing. *Journal of Educational Psychology, 103*(1), 73–84. <https://doi.org/10.1037/a0021950>

Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 2*(2), 19–25.

Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggaini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. (2016). Panduan Gerakan Literasi di sekolah dasar. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

Fauzi, A., Wandira, R., Sepri, D., & Hafid, A. (2021). Exploring Students' Acceptance of Google Classroom during the Covid-19 Pandemic by Using the Technology Acceptance Model in West Sumatera Universities. *EJEL. Electronic Journal of E-Learning, 19*(4), 233–240.

Glatch, S. (2022, July 22). *How to write a poem, step-by-step.* [https://Writers.Com/How-to-Write-Apoem-Step-by-Step.](https://Writers.Com/How-to-Write-Apoem-Step-by-Step)

Harendika, M. S., & Siswanti, A. (2021). *Laporan pengabdian masyarakat tentang pendampingan penguatan gerakan literasi dasar di Sekolah Dasar Kristen YBPK Ngaglik Sukun Malang.*

Harendika, Melania Shinta; Siswanti, Aris; Maharsi, Eni; Amelia, Amanda; Natalaga, S. Y. (2019). *Laporan Pengabdian Masyarakat tentang Pendampingan Penguatan Gerakan Literasi Dasar di Sekolah Dasar Kristen YBPK Ngaglik Sukun Malang.*

Hariyanti, L., Rosyida, F., & Asror, A. G. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode Amati Tiru

- Modifikasi (ATM) dengan media gambar pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Sambong tahun pelajaran 2021/2022. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(1), 176–185.
- Kebudayaan, D. J. P. D. dan M. K. P. dan. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laksono, K. (2019). *Seri manual GLS: Guru sebagai teladan literasi*. https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/03/1.-seri-manualgls_guru-sebagai-teladan-literasi.pdf.
- Maharsi, Eni; Siswanti, Aris; Harendika, M. S. (2021). Pendampingan Literasi Dasar Tahap Pengembangan di SD Kristen YBPK Kota Malang. *Abdimas*, 6(1), 99–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.5007>
- Santoso, R., Margana, & Wahyudi, A. T. (2015). Perancangan buku panduan belajar menggambar untuk anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*.
- Shein, P. P., & Chiou, W.-B. (2011). Teachers As Role Models for Students' Learning Styles. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 39(8), 1097–1104. <https://doi.org/10.2224/sbp.2011.39.8.1097>
- Subekti, A., Rantinah, & Supriyantiningtyas. (2010). *Seni budaya dan keterampilan: Kelas VI SD/MI*. Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wiedarti, P. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (P. Wiedarti, Ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Zaini, M. (n.d.). Cara menulis puisi dari nama seseorang. In https://www.youtube.com/watch?v=DNp_g. https://www.youtube.com/watch?v=DNp_g
- Zaini, M. (2020). Cara menulis puisi #1: Berawal dari satu kata. In <https://www.youtube.com/watch?v=O2lroXy01Hk>.
- Zakaria, M., Ahmad, J. H., Bahari, R., Hasan, S. J., & Zolkafli, S. (2021). Benefits and Challenges of Adopting Google Classroom in Malaysian University: Educators' Perspectives. *İlköğretim Online*, 20(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.123>